



Penguatan Karakter Qur'ani Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Surat Luqman Ayat 12–14 Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Asyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek

Mahsunudin¹, Yahya Zahid Ismail², Mahsun Ismail^{3*}

¹²³ Institut Agama Islam Sunan Giri Trenggalek Jawa Timur Indonesia

*Corresponding author:

¹Email: mahsunudin2014@gmail.com

Abstract: *The decline in students' character, as reflected in reduced discipline, responsibility, social awareness, and respect for teachers and parents, has become a major challenge in Islamic education. This study aims to analyze the internalization of the character values contained in Surah Luqman verses 12–14 and their contribution to strengthening the character of seventh-grade students at MTs Asyafi'iyah. The study employed a qualitative approach with a field research design. The participants included the principal, Islamic Religious Education teachers, the seventh-grade homeroom teacher, and 30 seventh-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. Data trustworthiness was ensured through triangulation. The findings indicate that character values were internalized through integrative learning, teacher role modeling, the habituation of religious practices, the development of a religious school culture, and continuous moral guidance. These strategies contributed to improving students' religiosity, discipline, responsibility, gratitude, and respect for teachers and parents. This study confirms that the internalization of Qur'an-based character values is an effective approach to fostering students' Qur'anic character and strengthening character education practices in the madrasah environment.*

Keywords: *value internalization; Qur'anic character; character education; Surah Luqman verses 12–14; MTs Asyafi'iyah.*

Abstrak: *Degradasi karakter peserta didik yang ditandai dengan menurunnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian, serta penghormatan kepada guru dan orang tua menjadi tantangan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter dalam Surat Luqman ayat 12–14 serta kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik kelas VII di MTs Asyafi'iyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Informan terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas VII, dan 30 peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui pembelajaran integratif, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, budaya religius madrasah, dan pemberian nasihat secara berkesinambungan. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, rasa syukur, serta penghormatan kepada guru dan orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an efektif dalam membangun karakter Qur'ani peserta didik dan memperkuat praktik pendidikan karakter di lingkungan madrasah.*

Kata kunci: *internalisasi nilai; karakter Qur'ani; pendidikan karakter; Surat Luqman ayat 12–14; MTs Asyafi'iyah.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial peserta didik. Di sisi lain, perubahan tersebut juga memunculkan berbagai

tantangan moral, seperti rendahnya disiplin, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, perilaku perundungan (*bullying*), penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya kepedulian sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter masih menjadi persoalan penting yang perlu mendapat perhatian dari lembaga pendidikan, termasuk madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan (*knowing*), tetapi juga mencakup pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*uswah hasanah*), dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pendidikan di madrasah perlu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara sistematis agar peserta didik tidak hanya memahami nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata.

Salah satu sumber nilai pendidikan karakter yang memiliki kajian mendalam dalam Al-Qur'an terdapat pada Surat Luqman ayat 12–14. Ayat-ayat tersebut memuat berbagai nilai fundamental dalam pembentukan karakter, seperti hikmah, rasa syukur kepada Allah Swt., penguatan akidah, penghormatan kepada kedua orang tua, tanggung jawab moral, serta kesadaran bahwa setiap tindakan manusia memiliki konsekuensi di hadapan Allah Swt. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif dalam konteks keagamaan, tetapi juga memiliki relevansi dalam menjawab tantangan pendidikan karakter pada era digital yang ditandai dengan perubahan pola interaksi sosial, budaya belajar, dan perilaku peserta didik.

Kajian mengenai pendidikan karakter dalam perspektif Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sebagian penelitian menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber nilai moral yang berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Namun, beberapa kajian masih cenderung bersifat normatif-konseptual dengan menitikberatkan pada analisis kandungan nilai karakter dalam ayat Al-Qur'an dari perspektif tafsir, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam praktik pendidikan di lembaga madrasah.

Selain itu, penelitian mengenai Surat Luqman ayat 12–14 pada umumnya lebih banyak berfokus pada konsep pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, terutama berkaitan dengan pola hubungan antara orang tua dan anak. Kajian yang menghubungkan nilai-nilai dalam Surat Luqman ayat 12–14 dengan proses pembentukan karakter peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Padahal, madrasah memiliki lingkungan pendidikan yang memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, serta budaya religius yang berkembang di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kajian dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter dalam Surat Luqman ayat 12–14 tidak hanya dipahami sebagai konsep keagamaan, tetapi juga diaktualisasikan melalui budaya pendidikan di madrasah. Fokus penelitian diarahkan pada proses internalisasi nilai syukur, tanggung jawab, religiusitas, serta penghormatan kepada orang tua dan guru sebagai bagian dari strategi penguatan karakter Qur'ani peserta didik.

MTs Asyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek dipilih sebagai konteks penelitian karena madrasah tersebut mengembangkan budaya religius melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, serta pembinaan akhlak peserta didik. Berbagai



program tersebut menjadi media yang potensial dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12–14. Oleh karena itu, madrasah ini menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani berlangsung serta kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik kelas VII.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan perspektif pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani melalui pendekatan internalisasi Surat Luqman ayat 12–14 dalam konteks pendidikan madrasah tingkat menengah pertama. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kandungan nilai karakter dalam ayat, tetapi juga menganalisis proses transformasi nilai tersebut menjadi perilaku nyata peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, pembiasaan religius, dan lingkungan madrasah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan Surat Luqman ayat 12–14 sebagai kajian pendidikan keluarga, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan sebagai strategi penguatan karakter peserta didik melalui sinergi antara aspek pembelajaran, budaya sekolah, dan pembinaan keagamaan di madrasah. Model internalisasi nilai dalam penelitian ini diarahkan pada tiga tahapan pembentukan karakter, yaitu pemahaman nilai (*moral knowing*), penghayatan nilai (*moral feeling*), dan praktik nilai (*moral action*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12–14; (2) mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada peserta didik kelas VII MTs Asyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek; dan (3) menganalisis kontribusi internalisasi nilai-nilai Surat Luqman ayat 12–14 terhadap penguatan karakter Qur'ani peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam Surat Luqman ayat 12–14 serta kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Penelitian dilaksanakan di MTs Asyafi'iyah dengan fokus pada peserta didik kelas VII. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas VII, dan 30 peserta didik kelas VII.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan budaya religius madrasah, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, perangkat pembelajaran, tata tertib, program pembiasaan keagamaan, serta berbagai literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter dan tafsir Surat Luqman ayat 12–14.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga tahap. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan ibadah, interaksi

antara guru dan peserta didik, serta bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan beberapa peserta didik guna memperoleh informasi mengenai strategi internalisasi nilai-nilai karakter, kendala yang dihadapi, serta perubahan perilaku peserta didik. Ketiga, dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen pendukung, seperti modul pembelajaran, program keagamaan, foto kegiatan, jurnal pembiasaan, dan dokumen evaluasi karakter.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti menemukan pola, tema, dan hubungan antardata secara komprehensif.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, wali kelas, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh tingkat konsistensi informasi.

Penelitian ini memegang prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari pihak madrasah sebelum pelaksanaan penelitian. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas responden.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Asyafi'iyah yang berlokasi di Desa Ngetal, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik pendidikan berbasis Islam yang mengembangkan pembiasaan religius sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas VII didasarkan pada pertimbangan bahwa fase awal pendidikan menengah merupakan masa penting dalam pembentukan identitas, kebiasaan, dan karakter peserta didik.

Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas VII, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kepala madrasah Mahsunudin memberikan informasi mengenai kebijakan penguatan karakter di tingkat lembaga, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam Dedi Purnomo memberikan informasi mengenai proses integrasi nilai-nilai Surat Luqman ayat 12–14 dalam kegiatan pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi kegiatan madrasah, wawancara mendalam, dan dokumentasi program pembinaan karakter. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Penguatan Karakter di MTs Asyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek

MTs Asyafi'iyah Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan madrasah. Pendidikan karakter tidak hanya ditempatkan sebagai bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dikembangkan melalui budaya madrasah yang mencerminkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penguatan karakter peserta didik di MTs Asyafi'iyah dilakukan melalui berbagai program pembiasaan, seperti doa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah berjamaah, pembinaan akhlak, serta keteladanan yang diberikan oleh guru. Kepala madrasah Mahsunudin menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik menjadi bagian penting dari visi pendidikan madrasah karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku dan akhlak peserta didik.

Pendidikan karakter berbasis nilai Al-Qur'an menjadi pendekatan utama karena nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial. Surat Luqman ayat 12–14 menjadi salah satu rujukan penting karena memuat prinsip pendidikan karakter yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan orang tua, serta tanggung jawab individu terhadap setiap perbuatannya.

B. Nilai-Nilai Karakter dalam Surat Luqman Ayat 12–14

1. Karakter Syukur sebagai Dasar Pembentukan Kepribadian

Surat Luqman ayat 12 menjelaskan bahwa Allah memberikan hikmah kepada Luqman dan memerintahkannya untuk bersyukur. Nilai syukur dalam ayat tersebut menjadi dasar pembentukan karakter karena seseorang yang memiliki rasa syukur akan menyadari bahwa seluruh nikmat berasal dari Allah Swt.

Dalam konteks pendidikan di MTs Asyafi'iyah, nilai syukur diwujudkan melalui pembiasaan peserta didik untuk menghargai ilmu, menghormati guru, menjaga fasilitas madrasah, serta memanfaatkan kesempatan belajar dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam Dedi Purnomo mengintegrasikan nilai syukur dalam proses pembelajaran dengan menghubungkan materi agama dengan kehidupan nyata peserta didik.

Internalisasi nilai syukur menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya terbentuk melalui aktivitas ibadah formal, tetapi juga melalui perubahan cara pandang peserta didik terhadap tanggung jawab sebagai pelajar.

2. Karakter Tauhid dan Kesadaran Spiritual

Ayat 13 Surat Luqman memuat nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah. Nilai utama dari ayat tersebut adalah penguatan tauhid sebagai fondasi seluruh perilaku manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai tauhid di MTs Asyafi'iyah ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak, Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan ibadah harian. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa perilaku baik tidak hanya berkaitan dengan aturan sekolah, tetapi merupakan bentuk ketaatan kepada Allah.

Nilai tauhid tersebut menjadi dasar munculnya karakter lain seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kontrol diri. Peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual akan memahami bahwa setiap tindakan memiliki pertanggungjawaban moral.

3. Karakter Hormat kepada Orang Tua dan Guru

Surat Luqman ayat 14 memberikan perhatian besar terhadap kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua. Nilai ini kemudian dikembangkan dalam lingkungan madrasah melalui pembentukan sikap hormat kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghormatan kepada guru menjadi salah satu indikator perubahan karakter peserta didik. Bentuk implementasinya terlihat melalui pembiasaan salam, penggunaan bahasa yang santun, kepatuhan terhadap arahan guru, serta menjaga etika dalam berinteraksi.

Nilai birrul walidain dalam Surat Luqman tidak hanya dipahami dalam hubungan keluarga, tetapi juga diperluas dalam hubungan pendidikan antara peserta didik dan pendidik. Guru berperan sebagai figur teladan yang membantu peserta didik memahami praktik akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

4. Karakter Tanggung Jawab

Pesan Luqman kepada anaknya dalam ayat 12–14 menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral terhadap dirinya sendiri, Allah, dan lingkungan sosialnya.

Di MTs Asyafi'iyah, karakter tanggung jawab dikembangkan melalui berbagai aktivitas, seperti menyelesaikan tugas pembelajaran, mengikuti kegiatan madrasah, menjaga kebersihan lingkungan, dan menaati tata tertib sekolah.

Perubahan karakter tanggung jawab terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qur'ani dapat membentuk kesadaran intrinsik, bukan hanya kepatuhan karena adanya aturan.

C. Strategi Internalisasi Nilai Surat Luqman Ayat 12–14

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter Qur'ani di MTs Asyafi'iyah dilakukan melalui beberapa strategi utama.

1. Integrasi Nilai dalam Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan kandungan ayat secara tekstual, tetapi menghubungkannya dengan persoalan kehidupan peserta didik. Surat Luqman ayat 12–14 dijadikan sumber nilai untuk membangun kesadaran tentang pentingnya akhlak, tanggung jawab, dan hubungan sosial.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi media transformasi nilai apabila peserta didik diarahkan untuk memahami makna ayat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

2. Keteladanan Guru

Keteladanan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Peserta didik lebih mudah menerima nilai apabila melihat contoh nyata dari guru.

Di MTs Asyafi'iyah, guru berperan sebagai model dalam menerapkan kedisiplinan, kesantunan, kepedulian, dan tanggung jawab. Keteladanan tersebut memperkuat proses pendidikan karakter karena nilai tidak hanya diajarkan, tetapi juga diperlihatkan.

3. Pembiasaan Budaya Religius

Pembiasaan merupakan proses penting dalam mengubah nilai menjadi karakter. Kegiatan religius yang dilakukan secara rutin membangun lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif.

Melalui pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan sosial, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

D. Perubahan Karakter Peserta Didik Setelah Proses Internalisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa perubahan karakter peserta didik kelas VII setelah proses internalisasi nilai-nilai Surat Luqman ayat 12–14.

Aspek Karakter	Kondisi yang Ditemukan	Bentuk Penguatan
Religius	Kesadaran mengikuti kegiatan keagamaan meningkat	Pembiasaan ibadah dan tadarus
Disiplin	Kepatuhan terhadap aturan madrasah semakin baik	Keteladanan dan pengawasan guru
Tanggung jawab	Kesadaran menyelesaikan tugas meningkat	Pembinaan dan evaluasi rutin
Sikap hormat	Interaksi dengan guru lebih santun	Pendidikan akhlak dan pembiasaan salam
Kepedulian sosial	Meningkatnya kepedulian terhadap teman	Kegiatan sosial dan kerja sama

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter bukan sesuatu yang terbentuk secara instan, tetapi melalui proses panjang berupa pemahaman nilai, pengalaman, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

E. Analisis Perspektif Tafsir dan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yang menjelaskan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya merupakan proses pendidikan yang menyatukan aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Pendidikan karakter dalam Surat Luqman tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang baik.

Pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar juga memperlihatkan bahwa pendidikan anak harus dibangun melalui kasih sayang, keteladanan, dan penanaman kesadaran moral. Hal tersebut relevan dengan praktik pendidikan karakter di madrasah yang membutuhkan pendekatan persuasif dan pembiasaan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Surat Luqman ayat 12–14 memiliki relevansi kuat dalam menjawab tantangan pendidikan karakter saat ini. Penguatan karakter Qur'ani melalui lingkungan madrasah dapat menjadi strategi alternatif dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap perilaku generasi muda.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Surat Luqman ayat 12–14 mengandung nilai-nilai karakter yang meliputi nilai syukur, hikmah, religiusitas, tanggung jawab, dan birrul walidain yang relevan sebagai landasan pendidikan karakter di madrasah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga memberikan pedoman praktis dalam membentuk perilaku peserta didik yang berakhlak mulia.

Proses internalisasi nilai-nilai karakter di MTs Asyafi'iyah dilaksanakan melalui integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, penguatan budaya religius madrasah, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Strategi yang dilakukan secara berkesinambungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa internalisasi nilai-nilai Surat Luqman ayat 12–14 berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik kelas VII. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab dalam belajar, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an lebih efektif apabila diimplementasikan melalui pembiasaan dan keteladanan secara konsisten daripada hanya melalui penyampaian materi pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model penguatan karakter Qur'ani yang mengintegrasikan nilai-nilai Surat Luqman ayat 12–14 ke dalam budaya religius madrasah. Model tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada sinergi antara guru, lingkungan sekolah, dan keluarga dalam membangun kebiasaan positif peserta didik.

Penelitian ini masih terbatas pada peserta didik kelas VII di satu madrasah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak madrasah dengan pendekatan campuran (*mixed methods*)



atau eksperimen untuk mengukur efektivitas internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap penguatan karakter peserta didik secara lebih komprehensif.

Referensi

- Abdullah, M. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Kajian terhadap konsep akhlak dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.
- Ainiyah, N. (2021). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 235–250.
- Al-Ghazali, A. H. (2019). *Ihya' ulum al-din*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Maraghi, A. M. (2018). *Tafsir Al-Maraghi*. Dar Ihya' al-Turats al-Arabi.
- Arifin, Z. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak peserta didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 1–15.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). Research-based character education. *Journal of Character Education*, 17(1), 1–20.
- Hamka. (2019). *Tafsir Al-Azhar*. Gema Insani.
- Hasanah, U. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 180–195.
- Ibnu Katsir. (2018). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Dar Thayyibah.
- Jalaluddin. (2020). *Psikologi agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Rajawali Pers.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2020). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Ma'arif, S. (2022). Pendidikan karakter Islam dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 25–40.
- Majid, A., & Andayani, D. (2021). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2020). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan Islam dan akhlak mulia*. Rajawali Pers.

- Nizar, S., & Hasibuan, M. (2022). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 115–130.
- Quraish Shihab, M. (2020). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Rahman, F. (2023). Penguatan karakter religius peserta didik melalui budaya madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–70.
- Samani, M., & Hariyanto. (2021). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Syafe'i, I. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pendidikan modern. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 85–100.
- Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyatul aulad fil Islam*. Darussalam.
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dalam membangun generasi berakhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150–165.
- Yaumi, M. (2021). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Prenadamedia Group.
- Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.